

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI DAYUNG
PENGPROV PODSI JATIM
Gigih Arif Setiadin**

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: gigihsetiadin@mhs.unesa.ac.id

Dr. Nurkholis, M.Pd.

Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: nurkholis@unesa.ac.id

Abstrak

Dayung merupakan salah satu olahraga air yang populer di Indonesia, dan olahraga ini dapat dikategorikan sebagai olahraga rekreasi maupun prestasi. Dayung juga olahraga yang sangat kompleks, selain harus memiliki fisik yang kuat, untuk mencapai prestasi maksimal maka ada faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan atlet dalam mencapai prestasi yaitu faktor kualitas pelatih, sarana prasarana, pendanaan, dan hubungan dengan pengurus.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pembinaan prestasi ditinjau dari faktor kualitas pelatih, rekrutmen, sarana prasarana, pendanaan dan organisasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta bahan evaluasi bagi pembinaan Dayung Jawa Timur khususnya.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah evaluasi dengan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subjek penelitian meliputi pengurus, pelatih, dan atlet yang terlibat tentang masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan dayung di Jawa Timur Pengcab dan *club* yang aktif yaitu Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan dan Banyuwangi, serta ada kemajuan dalam proses rekrutmen atlet yang sudah melalui tahapan seleksi. Meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala seperti kinerja organisasi yang belum maksimal, terbatasnya prasarana dan biaya serta kurangnya kaderisasi. Jika dilihat dari kualitas pelatih hampir seluruh pelatih yang menangani Puslatda memiliki sertifikat pelatih dan untuk Pengcab juga di isi oleh para mantan atlet yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Dari hasil prestasi Puslatda Jatim pada PRAPON 2019 memperoleh 3 perak dan 6 perunggu. Untuk prestasi pada Pengcab sudah banyak menorehkan prestasi dari berbagai lomba yang di ikuti baik tingkat Regional maupun Nasional.

Kata Kunci: Evaluasi pembinaan, PODSI Jatim, Metode CIPP.

***EVALUATION ON THE DEVELOPMENT OF ROWING AND CANOEING ACHIEVEMENTS IN
THE
EAST JAVA PROVINCE***

Abstract

Rowing and Canoeing is one of the most popular water sports in Indonesia, and this sport can be categorized as both recreational and achievement sports. Rowing and Canoeing is also a very complex sport because besides having to have a strong physique, to accomplish maximum achievement, there are other factors that determine the athlete's success in attaining achievement, namely the quality of the trainer, the infrastructure, the funding, and the relationships with the manager. The purpose of this study is to determine the achievement of development in terms of the quality factors of trainers, the recruitment, the infrastructure, the funding, and the organization. The results of this study are expected to be a reference and evaluation material for the formation of East Java Rowing in particular.

The research method used in this study was the evaluation by the CIPP (Context, Input, Process, Product) method. The subjects of this study included the administrators, coaches, and athletes involved related to the problem under the study. The results of this study indicate that the development of rowing in the East Java branch management and the active clubs are those in Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan and Banyuwangi, and there was progress in the process of recruiting athletes who had passed the selection stage, although in its implementation there were still many obstacles such as organizational performance that had not been maximized, limited infrastructure and costs, and lack of regeneration. If it is seen from the quality of the trainers, almost all trainers who handled Puslatda had a trainer certificate, as well as the branch administrators who were filled by former athletes who had previous experience. From the results of the East Java Puslatda achievements at PRAPON 2019, 3 silver and 6 bronze were obtained. As for the achievements in the branch management, there have been many achievements from various competitions which were participated in both Regional and National level.

Keywords: Coaching evaluation, East Java PODSI, CIPP Method

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga dapat dilakukan secara sistematis, terencana, tekun dan berkelanjutan. Evaluasi juga tak lepas dari bagian manajemen penting dilaksanakan secara kontinyu mulai dari tahap penyeleksian atlet sampai tahap akhir secara berkesinambungan. Oleh karena itu, olahraga prestasi memiliki peranan penting untuk dikembangkan. Munculnya bibit – bibit berbakat tidak lepas dari sistem pembinaan dan kontrol secara manajerial yang baik. Proses tersebut salah satunya ditentukan oleh program latihan yang disusun, kualitas pelatih, serta aspek – aspek lainnya seperti pengorganisasian, sarana dan prasarana yang mendukung, pendanaan yang menunjang, dan dukungan serta peranan pihak disekitar, orang tua, masyarakat maupun pemerintah.

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah perairan yang sangat luas, disebut juga sebagai negara maritim. Banyak sekali bermunculan olahraga – olahraga air di Indonesia, tak terkecuali olahraga dayung. Dayung memiliki wadah organisasi ditingkat Nasional yang dikenal dengan Pengurus Besar Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PB PODSI) yang berada di Jakarta. PB PODSI yang menaungi organisasi dibawahnya yaitu (Pengprov PODSI) yang berada di Provinsi di Indonesia salah satunya Jawa Timur. PODSI JATIM yang diketuai oleh Laksamana Edwin periode 2018-2022, serta ketua harian Bapak Yusuf Husni dan sekretariat bertempat di PRIMKOPAL Perak Surabaya.

Dalam rangka memajukan prestasi PENGPROV dayung JATIM melalui KONI Jawa Timur membentuk lembaga atau tempat Pemusatan Latihan Daerah (PUSLATDA) bertujuan untuk mengontrol dan membina atlet senior dayung Jawa Timur. Yang sementara ini latihan dipusatkan di Kota Surabaya.

Selama ini olahraga dayung termasuk penyumbang dan lumbung emas dalam setiap *event* baik Nasional maupun Internasional. Dari hasil perolehan ditabel tersebut, diketahui terdapat penurunan prestasi. Di Jawa Timur sendiri khususnya di Surabaya banyak bermunculan klub, komunitas, dan pegiat olahraga dayung terutama dari ekstrakurikuler sekolah dan universitas bahkan di kepramukaan. Sehingga seringkali *event* dayung banyak digelar guna memfasilitasi antusias

dan bakat para pegiat dayung. Hal ini seharusnya juga bisa menjadi upaya *talent identification*. Mengingat saat ini berdasarkan observasi dilapangan bahwa pembibitan dan proses seleksi atlet tidak berjalan dengan transparan dan terbuka.

N O.	PROVINSI	EM AS	PER AK	PERUN GGU
1.	JABAR	8	2	3
2.	MALUKU	3	0	2
3.	JAKART A	2	2	0
4.	SUL.TEN GGARA	1	1	2
5.	RIAU	1	1	0
6.	PAPUA	0	2	2
7.	JATIM	0	2	2
8.	SUMSEL	0	2	2
9.	SULSEL	0	2	0

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti melakukan penelitian pada PODSI JATIM, dengan mengetahui sistem pembinaan yang dilakukan melihat dari faktor-faktor struktur organisasi, pelatih, rekrutmen atlet, prasarana dan pendanaan sebagai lembaga pembinaan atlet profesional dayung di Indonesia khususnya Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Evaluasi CIPP dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Selingkung PODSI JATIM pada November 2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus, Atlet dan Pelatih. Adapun instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan alat bantu, yaitu:

1. Alat Tulis
2. Alat Perelam
3. Kamera

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Dengan teknik analisa sebagai berikut :

1. Perencanaan penelitian
 - a. Mengajukan surat permohonan ijin kepada pengurus atau pelatih di klub tersebut.
 - b. Menyiapkan peralatan penelitian, misalnya :
 - 1) Alat tulis
 - 2) Tape recorder
 - 3) Kamera
2. Langkah – langkah dalam analisis
 - a. Pencatatan.

Kegiatan pencatatan dilakukan pada saat proses dan setelah wawancara dokumentasi berlangsung.
 - b. Pengelompokkan Data.

Hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan dokumentasi tersebut, selanjutnya dilakukan pengelompokkan data sesuai masalah dan jawaban pertanyaan dari kerangka yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Pengelompokkan data ini sangat penting dilakukan karena menghindari kerancuan serta diharapkan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan peneliti.
3. Analisis Data

Data yang telah dikelompokkan dan diurutkan, kemudian ditelaah dan dianalisa berdasarkan rumusan masalah, serta dibantu dengan studi pustaka yang sesuai dengan landasan teori pada kajian pustaka membantu proses analisa data tersebut. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil pengamatan wawancara, catatan, dan dokumentasi maka data di klasifikasikan sesuai kategori, melakukan penjabaran sesuai kelompok untuk melakukan identifikasi, menyusun kedalam suatu pola, memilih mana yang penting sehingga mudah

dipelajari dan memahami untuk membuat suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penulis akan membahas dan menjabarkan penelitian tentang Evaluasi Pembinaan Prestasi di selingkung Pengprov PODSI JATIM dengan menggunakan metode evaluasi CIPP yang bertujuan untuk menggabungkan informasi dari analisa situasi dan memilah dalam pokok komponen evaluasi konteks, masukan, proses dan prodak. Guna mengetahui sejauh mana proses dan perkembangan pembinaan Pengprov PODSI JATIM. Maka dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, menentukan kebutuhan, masalah-masalah, dan tujuan program (Stufflebeam,2003:2). Dalam penelitian ini, evaluasi konteks diarahkan pada tujuan organisasi dan kendala penyelenggaraannya.

a. Pengurus

Kepengurusan organisasi PODSI JATIM dipilih melalui musyawarah, ditinjau dari bidang keahlian masing-masing, dilantik secara resmi dan terbuka mengetahui pengurus pusat PB PODSI, pergantian dilakukan setiap 5 tahun sekali. Untuk kepengurusan Pengcab, anggota dipilih dari para pegiat dayung sesuai domisili kota masing-masing. Setelah melakukan observasi dilapangan bahwa kantor sekretariat PODSI JATIM yang belum terbangun secara fisik, serta Pengurus PODSI JATIM dan Pengcab banyak ditemukan nama fiktif di dalam Surat Keputusan Pengurus. Ketua yang dikomandoi oleh unsur TNI membuat bilamana ketua pindah dinas maka kepengurusan akan diganti sewaktu-waktu.

Banyaknya pengurus dan pelatih yang memiliki pekerjaan tetap diluar sehingga menjadikan kinerja mereka kurang aktif bahkan beberapa hampir tidak aktif sama sekali. Jarang diadakan monitoring oleh pengurus terhadap proses kegiatan dilapangan. Minim koordinasi dan komunikasi antar pengurus. Kurangnya Pengcab didaerah yang sangat jauh dari harapan. Jarang diadakan evaluasi besar yang mempertemukan tiga komponen utama yaitu pengurus, pelatih dan atlet. Hal ini sangat kontradiktif dengan tujuan organisasi PODSI yang tercantum dalam AD/ART PB.PODSI.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan didalamnya terdapat sumber daya, pengelolaan ketenagaan, penyediaan sarana dan pembiayaan (Stufflebeam,2003:2). Pada penelitian ini ditujukan kepada Pengprov maupun Pengcab dalam menyelenggarakan proses pembinaan meliputi, kualitas dan rekrutmen atlet serta pelatih, sarana prasarana dan pendanaan.

a. Pelatih

Rekrutmen pelatih pada Puslatda Jatim adalah tanpa melalui tahap seleksi. Sebagian besar adalah mantan atlet lalu ditunjuk untuk menangani tim tersebut sesuai nomor masing – masing, sebagian besar memiliki sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh KONI ataupun Induk Cabang Olahraga. Untuk Pengcab sebagian pelatih dari mantan atlet atau bisa juga pegiat olahraga dayung bebekal pengalaman yang mereka miliki. Tidak adanya kontrak secara resmi, selama masih dibutuhkan akan terus melatih. Terjadi *gap* atau jarak antar tim pelatih, sehingga membuat koordinasi dan hubungan komunikasi tidak berjalan baik

b. Atlet

Rekrutmen atlet sesuai dengan penelusuran dilapangan bahwa ada kemajuan di tahun 2019 ini. Yakni dilakukan seleksi kepada tiap pengcab, club atau umum putra – putri daerah secara terbuka untuk proyeksi kejuaraan POPNAS 2019. Sebelumnya, proses para atlet untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi adalah faktor relasi dan kedekatan, atau sistem tunjuk yang dirasa bagi (pelatih) mampu maka dia yang lolos tanpa melalui tahapan tes.

Berikut tabel nama atlet luar Jawa Timur

Nama Atlet	Daerah Asal
Eko Hermawan	D.I Yogyakarta
Arif Hadi. P	Jawa Tengah
Ririn Puji Heriyadi	Jawa Tengah
La Hida	Sultra
Iyan K.	Sultra
Sahrul Tomia	Maluku
Rusmin Sina	Maluku
Ramadhan	Sulsel
Isak Samuel	Papua
Erwin David	Papua
Vera	Papua
Kristi Enthong	Papua

Untuk rekrutmen atlet di Pengcab atau *club* dilakukan dengan cara promosi disekolah – sekolah. Tidak dilakukan tes fisik, hanya syarat umum yakni sehat jasmani rohani dan bisa berenang. Ini dikarenakan proses mencari atlet yang sulit membuat pengcab dan *club* tidak melakukan tes dan selalu menampung calon atlet yang ingin berlatih dayung yang dalam prosesnya akan mengalami seleksi alam sendiri. Saat ini pada Puslatda Jatim masih banyak beberapa atlet dari luar Jawa Timur, dan berdasarkan hasil wawancara serta observasi belum adanya sistem promosi degradasi yang baik, hal ini membuat atlet tidak takut untuk diganti/dikeluarkan menimbulkan persaingan

yang tidak sehat dan performa cenderung stabil.

c. Sarana Prasarana

Peralatan menjadi hal yang sangat vital dalam olahraga dayung. Untuk peralatan Pengprov sendiri khususnya Puslatda mendapat anggaran dari KONI. Untuk peralatan di Pengcab ada dukungan dari KONI kota, Dispora, atau sponsor serta milik pribadi. Untuk di Puslatda sarana khususnya perahu dan dayung sudah sesuai standart. Pada Pengcab atau *club* beberapa belum standart untuk bahan karena terkendala biaya namun untuk ukuran besar dan kecilnya baik perahu atau dayung sudah bisa dipakai untuk berlatih. Hampir disetiap lini mengeluhkan beberapa alat yang sudah mulai rusak, ini juga menjadi kendala karena minim biaya perawatan seperti pada Puslatda yang perahu K1 terbatas membuat latihan bergantian. Prasarana seperti *venue* atau tempat latihan pada Puslatda saat ini berada di sungai Rolak Gunungsari Surabaya, yang dikeluhkan pelatih banyak sampah dan material lain sehingga riskan membuat peralatan rusak. Beberapa atlet Puslatda mengeluhkan jarak tempat latihan ke asrama yang cukup jauh. Dan pada Pengcab atau *club* tempat latihan biasanya berada di kota masing – masing, meskipun tidak standart tapi yang terpenting bisa untuk latihan terutama untuk faktor keselamatan tidak membahayakan bagi atlet pemula.

d. Pendanaan

Sistem pendanaan sesuai dengan hasil wawancara bersama Sekretaris Umum PODSI JATIM bahwa pendanaan yang meliputi kegiatan pelatihan didukung penuh oleh KONI, baik uang saku atlet dan pelatih, namun untuk kehidupan organisasi juga didukung oleh CSR yang sudah bekerjasama.

Untuk Pengcab dan klub didukung oleh KONI dan Dispora setempat serta sistem pendanaan pribadi atau swasembada.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana. Dalam pelaksanaannya setiap manajemen olahraga hampir tidak luput dari masalah dan konflik didalamnya. Berdasarkan hasil pengamatan oleh penulis bahwa pada Puslatda senior terdapat konflik antar tiga komponen pelatih, atlet dan pengurus. Sehingga menimbulkan efek yang tidak satu visi misi ataupun bisa terjadi *miss* komunikasi, serta beberapa kendala faktor teknis.

Pada pembinaan prestasi, berdasarkan bagan piramida pembinaan olahraga :

1. Untuk Pemassalan PODSI JATIM bekerjasama dengan Pengcab dan pemerintah daerah terkait saat ini berdasarkan hasil observasi dilapangan mulai membuat perlombaan di daerah, guna mengenalkan olahraga dayung dan mempromosikan sektor pariwisata setempat.
2. Untuk Pembibitan PODSI JATIM masih memiliki 5 Pengcab yang aktif yaitu, Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan dan Banyuwangi. Hal ini masih jauh dari harapan, karena hal ini juga membuat perlombaan resmi daerah seperti PORPROV tidak bisa diikuti karena minimnya Pengcab yang ada.
3. Untuk sektor Pembinaan Prestasi, meskipun Pengcab yang aktif masih sedikit namun tak menyurutkan Pengcab untuk memproses dan menelurkan atlet untuk tingkat yang lebih tinggi. Terbukti, beberapa Pengcab sudah menelurkan atlet yang

saat ini masuk di jajaran Puslatda ataupun PPLP Jatim.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk diarahkan kepada hal – hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi, kriteria-kriteria yang telah dicapai, membandingkan antara kenyataan lapangan dengan rumusan tujuan (Stufflebeam,2003:2).

Dari hasil observasi mengenai capaian prestasi, pada saat PRAPON 2019 menempati posisi ke 10 dari 18 peserta dengan menyabet 3 perak dan 6 perunggu. Hal ini dinyatakan menurun oleh staf Binpres KONI JATIM.



Perolehan medali Kejurnas Dayung 2019 di Situ Cipule, Karawang, Jabar, 14-22 Desember 2019 (Medali emas, perak, dan perunggu)	
1. Jabar	19 – 9 – 5
2. Papua	5 – 3 – 5
3. Jambi	5 – 2 – 2
4. Kalteng	3 – 3 – 0
5. Riau	2 – 4 – 1
6. DKI Jakarta	2 – 3 – 5
7. Sultra	2 – 3 – 4
8. Maluku	1 – 3 – 1
9. Banten	1 – 1 – 1
10. Jatim	0 – 3 – 6
11-12. Jateng	0 – 1 – 2
11-12. Kalsel	0 – 1 – 2
13-15. Kaltim	0 – 1 – 1
13-15. Papua Barat	0 – 1 – 1
13-15. Sulsel	0 – 1 – 1
16. Sulteng	0 – 1 – 0
17. Sumbar	0 – 0 – 2
18. Sumsel	0 – 0 – 1

Pada nomor rowing junior KU-15, berhasil menjadi juara umum pada Kejurnas PPLP juli 2019 di Jambi, dengan mendapatkan 3 emas, nomor M2X (Oktavian Aksan – M. Dary), W1X (Feby Viena), W2X (Feby Viena- Ganis Auliya). Sementara untuk perak di nomor *Ergo* atau *rowingindoor* Feby Viena.

Serta yang sudah mengalami perubahan dan kemajuan adalah dalam rekrutmen atlet untuk menempati *squad* PPLP Junior Jatim untuk proyeksi POPNAS 2019, yaitu diselenggarakan secara terbuka dengan mengumumkan surat edaran dari Pengprov lalu disebarkan disetiap Pengcab atau *club*, dan melalui tahapan tes praktek dan seleksi pencapaian waktu berdasarkan hasil terbaik. Serta kemajuan untuk pengurus dalam hal mempromosikan

cabang olahraga dayung dengan melalui digelarnya lomba daerah seperti pada Kejurnas Jember 2019 Oktober kemarin, yang bekerjasama dengan unsur TNI-AL dan pemerintah setempat. Yang dihadiri oleh Pengcab, sekolah, *club* dari dalam dan luar Jawa Timur. Hal ini bisa menjadi lecutan untuk daerah agar bisa membina dan memiliki atlet dayung sehingga persaingan semakin bervariasi, yang kedua juga sekaligus mempromosikan potensi pariwisata di daerah dan cabor dayung itu sendiri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai Evaluasi Pembinaan Prestasi Pengprov Podsi Jatim yang diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pertama pengurus atau organisasi yang belum sehat, dengan melihat minimnya kinerja pengurus di lapangan serta tidak terlibat aktif beberapa pengurus dikarenakan banyak hal salah satunya pekerjaan tetap diluar sehingga membuat proses kegiatan organisasi menjadi kurang maksimal.

Pada faktor masukan mengenai Sumber Daya Manusia khususnya rekrutmen atlet telah mengalami kemajuan dengan diadakannya proses seleksi atlet secara terbuka dan teknis, serta bagi pelatih beberapa telah memiliki sertifikasi pelatih baik dari KONI maupun induk cabang olahraga. Untuk sektor pendanaan terbatasnya dana untuk perbaikan peralatan sehingga membuat peralatan terbatas, namun kesejahteraan atlet dan pelatih sejauh ini masih dirasa cukup.

Sejauh ini *progress* prestasi Puslatda Jatim fluktuatif bahkan cenderung menurun bila dilihat hasil pada PRAPON 2019, Pengurus Cabang didaerah jumlahnya masih jauh dari harapan yaitu Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan dan Banyuwangi namun demikian pada seluruh Pengcab tersebut masih terdapat aktifitas kegiatan yang dapat dilihat melalui aktifitas latihan dan keikutsertaan lomba.

Rekomendasi

1. Pada struktur organisasi sebaiknya dipilih dari orang – orang yang sesuai bidangnya sehingga dapat mengerti tugas apa yang dilakukan sesuai *Jobdesk* masing-masing.
2. Perlu diadakan monitoring dari pengurus terhadap kegiatan dilapangan agar dapat mengetahui proses dan perkembangan dilapangan.
3. Perlu diadakan beberapa kali rapat mempertemukan tiga komponen yakni pengurus, atlet dan pelatih agar dapat menjalin hubungan yang harmonis sehingga dapat berjalan sesuai tujuan dan kesamaan visi misi.

4. Tetap menjaga proses rekrutmen atau penerimaan atlet secara terbuka dan teknis, sehingga terhindar dari hal yang sifatnya KKN.
5. Memperbaiki sistem promosi degradasi, sehingga atlet dapat bersaing dengan sehat. Sehingga membuat atlet takut dikeluarkan, dan memicu untuk perbaikan dirinya.
6. Promosi secara gencar sebagai proses mengenalkan olahraga dayung.
7. Mengadakan *event* kejuaraan sebagai alat untuk mencari bibit atlet dan promosi olahraga dayung.
8. Selayaknya menjadi perhatian bersama bagi Instansi atau *stakeholder* terkait dalam sistem pendanaan. Tidak dipungkiri lagi bahwa olahraga dayung merupakan cabang olahraga yang sangat potensial dan menjadi salah satu lumbung emas di *event* Nasional ataupun Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*. JAKARTA : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. JAKARTA :PT. Raja Grafindo Persada.
- Berita satu. *Beritaolahragahasildayung PON 2012*. Diakses pada 10 April 2019.
- Hafidz, Abdul. *Organisasi dan Sistem Pertandingan Olahraga*. SURABAYA : UNESA University Press.
- Harsuki.2003.*Perkembangan Olahraga Terkini*. JAKARTA : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan,Malayu S.P.2008.*Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. JAKARTA : PT. Bumi Aksara.
- Lubis M Ridwan dkk.2017."Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai di NTB".*Jurnal Ilmiah Mandala Education*.Vol.03(02): pp 223-231.(diunduh pada tanggal 15 Maret 2019).
- Mahmudi.2011."CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan".*eJournal Unida Gontor*.Vol.06.No.1.(diunduh pada tanggal 28 Januari 2020).

- Nurkholis. *Olahraga Canoeing*. SURABAYA : UNESA University Press.
- Perry and FISA.1999.*Junior Rowing Guide*. USA : FISA.
- Satriyo M Zainir Tri.2017.”Analasis Pembinaan Prestasi di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar”. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol.07(03): pp 26-34. (diunduh pada tanggal 15 Maret 2019).
- Singh,MD.2005.”Evaluation framework for nursing education programs: application of the CIPP model”. *International journal of nursing education scholarship*.(diunduh pada tanggal 28 Jaunari 2020).
- Siti Mulyana.2017.”Context,Input,Process,Product (CIPP):Model Evaluasi Layanan Informasi”.*Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*.Vol.1,No.1:pp 342-347.(diunduh pada tanggal 10 September 2019).
- Soegijono dan DEPUTI Bidang Pengembangan IPTEK KEMENPORA RI.2006.*Petunjuk Pelaksanaan dan teknis penyelenggaraan PPLP*. JAKARTA : KEMENPORA.RI.

